

STRATEGI PEMBERDAYAAN UMKM DALAM PENINGKATAN DAYA SAING INDUSTRI BESAR Studi kasus (kabupaten Bangkalan)

Hanif Arif Baskoro

Program Studi Ekonomi Pembangunan - Universitas Trunojoyo Madura

Hanifaribaskoro@gmail.com

Ansori

Program Studi Ekonomi Pembangunan - Universitas Trunojoyo Madura

Ansori063@gmail.com

Imamudin

Program Studi Ekonomi Pembangunan - Universitas Trunojoyo Madura

Imammudin97@gmail.com

Abstrak

Bangkalan merupakan salah satu daerah yang berdekatan dengan Jembatan Suramadu .dimana jembatan suramadu merupakan titik awal untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Madura khususnya di kabupaten Bangkalan. Apabila melihat dari jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Bangkalan yang mencapai lebih dari 125 ribu unit dapat mendorong pertumbuhan ekonomi kabupaten bangkalan. karena UMKM merupakan motor penggerak pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bangkalan. salah satunya untuk mengatasi tingkat Pengangguran dan Kemiskinan dimasa yang akan mendatang.di lain sisi UMKM bukan hanya salah satu motor penggerak pertumbuhan ekonomi suatu daerah melainkan sektor ini dapat memberikan kesempatan bagi Usaha Kecil Mikro (UKM) untuk berkembang di masyarakat dan dapat meningkatkan daya saing ke Industri besar.oleh karena itu perlunya.

Keywords: Strategi Pemberdayaan, UMKM, Peningkatan Daya Saing .

Abstract

Bangkalan is one of the areas adjacent to the Suramadu. Suramadu bridge which is the starting point to enhance economic growth especially in Bangkalan Madura. When viewed from the number of Micro, Small and Medium Enterprises (SMEs) in Bangkalan, which reached more than 125 thousand units to boost economic growth in Bangkalan district. because SMEs are the motor of economic growth in Bangkalan. because SMEs are the motor of economic growth in Bangkalan. one of them to cope with unemployment and poverty levels in the future to come. on the other side of SMEs is not only one of the motor of economic growth of an area, but this sector can provide opportunities for Small and Micro Enterprises (SMEs) to develop in society and can improve the competitiveness of industry to besar.oleh therefore the need.

Keywords: Empowerment Strategy, SMEs, Competitiveness Improvement.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan basis kekuatan ekonomi kerakyatan yang cukup tangguh dalam menghadapi krisis. Terbukti pada krisis ekonomi Asia tahun 1997-1998, dimana sektor UMKM kemudian dapat menyerap tenaga kerja ditengah-tengah banyaknya pengangguran akibat bangkrutnya perusahaan-perusahaan besar. Disamping itu juga UMKM dapat menjaga stabilitas ekonomi domestik, karena sifatnya yang mandiri dan tidak menggantungkan diri pada kondisi ekonomi makro.

Hanya saja kondisi UMKM saat ini, terutama didaerah masih ditempatkan pada poros *sub-ordinat* dalam kegiatan ekonomi Nasional. Usaha ini tergolong jenis usaha marjinal, hal itu ditunjukkan

dengan penggunaan teknologi yang relatif sederhana pada kegiatan produksi, minimnya akumulasi modal dan permasalahan akses kredit yang relatif rumit, serta cenderung berorientasi pada pasar lokal.

Jumlah UMKM di wilayah Jawa Timur saat ini mencapai 4,2 juta UMKM, dimana 85,09 % merupakan usaha mikro, 14,19% merupakan usaha kecil, 0,57% usaha menengah dan hanya 0,15% berupa usaha skala besar. Dengan rincian tersebut, usaha sektor UMKM telah membantu pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur dengan menyumbang produk domestik regional bruto (PDRB) sebesar 53,4% atau setara dengan Rp 415,7 trilyun, oleh karena itu sektor UMKM memiliki peranan yang strategis bagi perekonomian di Jawa Timur. Begitupula UMKM di bangkalan Madura, dengan adanya jembatan

suramadu yang berada dalam wilayah regional Kabupaten Bangkalan sebagai titik awal pertumbuhan ekonomi, diharapkan oleh pemerintah terus mengalami peningkatan dimana pada tahun 2013 umkm di kabupaten bangkalan mencapai 121.000 dan bahkan pada tahun 2015 Pemkab bangkalan menargetkan ada 1000 umkm baru.

Seperti kondisi UMKM pada umumnya, Perkembangan UMKM di Bangkalan masih dihadapkan pada berbagai persoalan-persoalan internal, antara lain : modal kerja terbatas, minimnya SDM, minimnya penguasaan akan teknologi, lemahnya daya saing, keterbatasan infrastuktur dan akses pemerintah terkait perizinan dan birokrasi serta tingginya tingkat pungutan. Dengan berbagai persoalan tersebut, potensi UMKM yang besar di Bangkalan menjadi terhambat, meskipun secara Nasional UMKM dikatan mampu bertahan dari adanya krisis ekonomi.

Tak hanya itu, Dengan adanya ACFTA tahun 2010 dan MEA tahun 2015 permasalahan yang dihadapi UMKM di Bangkalan menjadi bertambah, yaitu dengan adanya liberasi perdagangan, kepastian kualitas produk yang tidak menentu, persaingan harga dengan industri besar dalam maupun luar Negeri, kesiapan pasar serta kurang jelasnya peta penyebaran produk impor, menyebabkan kondisi UMKM semakin memburuk. Hal ini diperparah dengan kondisi industri besar di Bangkalan dari tahun 2010 sampai dengan 2013 mengalami peningkatan dari segi tenaga kerja, dari 579 tenaga kerja pada tahun 2010 menjadi 690 tenaga kerja tahun 2013 yang berdampak pada daya saing UMKM itu sendiri.

Apabila kondisi seperti ini dibiarkan maka kemungkinan terburuk sektor UMKM akan mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu diperlukan berbagai strategi yang mampu memperkuat UMKM sebagai fundamental perekonomian Daerah dan juga untuk Pemberdayaan umkm dalam peningkatan daya saing industri besar.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Krisis moneter di tahun 1997 sampai dengan 1998 telah membuka kembali pandangan pemerintah akan pentingnya menaruh perhatian terhadap sektor UMKM, di mana pada saat krisis itu terjadi, UMKM cenderung tidak mengalami dampak yang terlalu serius bahkan cenderung bertahan, oleh karenanya pemerintahan sampai saat ini sangat serius dalam pembinaan dan pembentukan UMKM baru di Indonesia, karena pemerintah sadar, bahwa UMKM memberikan peran dan kontribusi yang sangat besar terhadap PDB nasional.

Kondisi UMKM di Bangkalan

Dalam perekonomian Indonesia UMKM merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar dan terbukti tahan terhadap berbagai macam goncangan krisis ekonomi. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, jumlah UMKM pada tahun 2011 sebanyak 55,2 juta unit dengan terbagi sebagai berikut 54.559.969 unit Usaha Mikro, 602.195 unit Usaha kecil dan 44.280 unit Usaha Menengah. Jumlah UMKM pada tahun 2011 adalah sekitar 99,99 persen dari jumlah total unit usaha yang ada. Unit-unit tersebut diperkirakan mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 97,24 persen.

Keberhasilan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia juga tidak terlepas dari dukungan sektor UMKM di daerah salah satunya adalah UMKM di Bangkalan. UMKM di Bangkalan dapat dikatakan memiliki prospek yang sangat baik, hal ini dapat dilihat dari pola jumlah pertumbuhan UMKM itu sendiri.

Tabel : Data Jumlah UMKM Kabupaten Bangkalan Periode 2006-2015

No	Tahun	Jenis Usaha			Total
		Mikro	Kecil	Menengah	
1	2006	89.786	9.057	160	99.003
2	2007	94.961	9.133	160	104.254
3	2008	100.331	9.219	160	109.710
4	2009	105.483	9.324	160	114.967
5	2010	108.106	9.562	94	117.762
6	2011	110.690	9.643	94	120.427
7	2012	111.290	9.643	94	121.027
8	2013	111.874	9.643	94	121.611
9	2014	112.214	9.643	94	121.951
10	2015	166.768	9.643	94	122.254

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bangkalan

Berdasarkan data diatas, kondisi UMKM di Bangkalan secara keseluruhan selalu mengalami peningkatan. Hal ini didukung dengan adanya potensi-potensi yang ada di Bangkalan seperti; pariwisata Alam, pariwisata Religi, serta adanya Jembatan suramadu menjadi faktor pendorong datangnya wisatawan ke Madura. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bangkalan tahun 2015 menyatakan bahwa terdapat 46 UKM di Kabupaten Bangkalan telah melakukan dan berpotensi Eksport. Tujuan eksport UKM di kabupaten Bangkalan antara lain yaitu : Malaysia, Arab Saudi, Tiongkok, Jepang, Singapura, Turki, Bangkok, Australia, Amerika dan Hongkong. Dengan adanya potensi berlimpah seperti ini kemudian dapat mendorong dan menjadikan sektor UMKM lain di Bangkalan semakin berpotensi untuk berkembang,

baik di wilayah regional maupun kancan Internasional.

Kondisi Ekonomi Pasca Pembangunan Suramadu

Pembangunan Jembatan Suramadu memiliki peran yang sangat strategis di pulau Madura seperti; peningkatan kegiatan ekonomi, distribusi barang dan jasa serta kegiatan pariwisata. Dengan dibangunnya Jembatan Suramadu telah menghubungkan Surabaya dengan pulau Madura melalui jalan darat yang bertujuan untuk menurunkan ketimpangan sosial dan juga ekonomi dapat direduksi. Arus transportasi yang cepat dan efektif akan membuat perkembangan pulau madura menjadi melejit bersaing dengan daerah – daerah lain di provinsi Jawa Timur (Hidayat, 2003). Hal ini mulai dapat dirasakan dengan pertumbuhan PDRB tiap-tiap kabupaten di Madura tiap tahunnya.

Tabel : Perkembangan PDRB kabupaten Di Pulau Madura Menurut Harga Konstan 2000, Priode tahun 2007-2011 (Juta)

Kabupaten	2007	2008	2009	2010	2011
Bangka lan	2.940.59 1,55	3.079.22 9,53	3.213.67 5,10	3.389.53 7,00	3.602.03 8,28
Sampa ng	2.527.09 2,34	2.644.61 8,63	2.757.52 7,91	2.906.43 5,26	3.084.75 9,21
Pameka san	1.809.63 5,23	1.910.72 0,89	2.007.03 5,25	2.122.86 6,35	2.265.09 0,23
Sumen ep	4.278.51 0,47	4.464.88 7,93	4.653.19 8,69	4.909.50 8,44	5.221.92 8,04

Sumber : PDRB Kabupaten/kota Se-jawa Timur

Dari Tabel 1.1 menunjukkan PDRB atas dasar harga konstan Kabupaten yang berada di Pulau Madura. Selama kurun waktu lima tahun terakhir, kontribusi empat Kabupaten di Pulau Madura mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 semua Kabupaten mengalami peningkatan yang signifikan kenaikan tertinggi terjadi di Kabupaten Pamekasan sebesar 6,69 persen kemudian Kabupaten Sumenep sebesar 6,36 persen. Sementara Kabupaten Bangkalan dan Kabupaten Sampang 6,29 dan 6,13 persen.

Tabel : Pertumbuhan PDRB Kabupaten Bangkalan Tahun 2007-2011 atas dasar Harga Konstan (%)

Sektor	Bangkalan				
	2007	2008	2009	2010	2011
Pertanian	1,00	7,30	5,02	3,29	2,22
Pertambangan dan Penggalian	11,5	1,27	0,10	1,69	7,46
Industri Pengolahan	2,58	1,22	3,96	5,61	7,71
Listrik, Gas dan Air Bersih	2,91	1,23	2,76	3,64	6,84
Bangunan	17,0	4,02	4,80	7,42	14,3
Perdagangan Hotel dan	8,11	4,96	7,74	8,99	9,41

Restoran					
Pengangkutan dan komunikasi	4,12	3,22	0,51	5,48	5,58
Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	4,81	1,89	1,58	3,09	6,08
Jasa-jasa	5,81	3,14	4,43	4,47	6,37
Jumlah	5,02	4,92	4,96	5,44	6,25

Sumber : PDRB Kabupaten Bangkalan 2012

Permasalahan Umkm Bangkalan

Perkembangan UMKM di Bangkalan masih dihadapkan pada berbagai persoalan, Sehingga menyebabkan potensi UMKM yang besar di Bangkalan menjadi terhambat, meskipun secara Nasional UMKM dikatan mampu bertahan dari adanya krisis ekonomi. Tidak dapat dipungkiri bahwa UMKM Bangkalan masih menghadapi sejumlah masalah laten yang hingga kini tidak mudah untuk diurai jalan solusinya, permasalahan tersebut antara lain:

1. Kualitas sumber daya manusia masih terbatas.
2. Keterbatasan penguasaan manajemen, dan pengelolaan usaha yang tradisional.
3. Minimnya penggunaan teknologi.
4. Pemasaran terbatas.
5. Akses informasi rendah.
6. Keterbatasan akses permodalan/kredit.
7. Legalitas usaha dan perlindungan usaha yang belum memadai serta tingginya tingkat pungutan.

Berdasarkan kondisi seperti ini, jika dibiarkan maka kemungkinan terburuk sektor UMKM akan mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu diperlukan berbagai strategi yang mampu memperkuat UMKM sebagai fundamental perekonomian Daerah dan juga untuk Pemberdayaan UMKM dalam peningkatan daya saing industri besar dan membuat UMKM lolos dari permasalahan yang ada.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksploratif deskriptif dengan menganalisis strategi pemberdayaan UMKM dalam peningkatan daya saing industri besar. Karya ilmiah ini dikembangkan dengan menggunakan pendekatan kajian literatur atau studi putaka. Pendekatan teori/konsep dilakukan dengan merujuk dari beberapa sumber, seperti buku, jurnal ilmiah, dan internet. Semua uraian gagasan yang ada digabungkan dalam satu susunan kerangka pemikiran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan UMKM merupakan tantangan bagi kabupaten Bangkalan untuk dapat meningkatkan

peranan dan kontribusi terhadap perekonomian daerah. Melihat kondisi UMKM Kemampuan UMKM dalam menghadapi terpaan arus persaingan global memang perlu dipikirkan lebih lanjut agar tetap mampu bertahan demi kestabilan perekonomian daerah maupun Nasional. Oleh karena itu diperlukan andil dari berbagai pihak untuk merumuskan strategi dalam pemecahan masalah UMKM di Bangkalan.

Secara spesifik permasalahan yang dihadapi oleh UMKM di Bangkalan dapat dikerucutkan menjadi 2 hal, yaitu SDM dan organisasi, serta lembaga. Bank Indonesia (2011) dalam rangka pemberdayaan UMKM di Indonesia, mengembangkan filosofi lima jari/ Five finger philosophy, maksudnya setiap jari mempunyai peran masing-masing dan tidak dapat berdiri sendiri serta akan lebih kuat jika digunakan secara bersamaan.

1. Jari jempol, mewakili peran lembaga keuangan yang berperan dalam intermediasi keuangan, terutama untuk memberikan pinjaman/pembiayaan kepada nasabah mikro, kecil dan menengah serta sebagai Agents of development (agen pembangunan).
2. Jari telunjuk, mewakili regulator yakni Pemerintah dan Bank Indonesia yang berperan dalam Regulator sektor riil dan fiskal, Menerbitkan ijin-ijin usaha, Mensertifikasi tanah sehingga dapat digunakan oleh UMKM sebagai agunan, menciptakan iklim yang kondusif dan sebagai sumber pembiayaan.
3. Jari tengah, mewakili katalisator yang berperan dalam mendukung perbankan dan UMKM, termasuk *Promoting Enterprise Access to Credit* (PEAC) Units, perusahaan penjamin kredit.
4. Jari manis, mewakili fasilitator yang berperan dalam mendampingi UMKM, khususnya usaha mikro, membantu UMKM untuk memperoleh pembiayaan bank, membantu bank dalam hal monitoring kredit dan konsultasi pengembangan UMKM.
5. Jari kelingking, mewakili UMKM yang berperan dalam pelaku usaha, pembayar pajak dan pembukaan tenaga kerja.

Pada dasarnya konsep pemberdayaan UMKM oleh BI dapat dikatakan sebagai simbiosis mutualisme, namun demikian, kerja sama tersebut tetap perlu memegang prinsip kehati-hatian untuk memastikan terwujudnya manfaat bagi kedua pihak. (Wijayanti, n.d.)

Stratragi pemberdayaan UMKM dalam meningkatkan daya saing Industri Besar

Stratragi pemberdayaan UMKM dalam meningkatkan daya saing Industri Besar dapat

dilakukan dengan pengembangan system yang pendukung usaha bagi UMKM. Tujuan program ini untuk mempermudah, memperlancar, dan memperluas akses UKM kepada sumberdaya produktif agar mampu memanfaatkan kondisi pasar dan potensi sumberdaya lokal serta menyesuaikan skala usahanya sesuai dengan tuntutan efisiensi.

Penegembanagn kewirausahaan dan keunggulan kompetitif UMKM juga dapat menjadi stimulus pengembangan jiwa dan semangat kewirausahaan serta akan meningkatkan daya saing UKM itu sendiri, sehingga pengetahuan serta sikap wirausaha semakin berkembang dan produktivitas UMKM akan meningkat. Sehingga program-program ini akan menjadi stratragi apik dalam pemberdayaan UMKM dalam meningkatkan daya saing industri besar yang akan masuk ke wilayah Bangkalan.

Selain itu stratragi pemberdayaan UMKM dalam meningkatkan daya saing industri besar dapat dilakukan dengan menyelesaikan masalah internal yang melilit UMKM itu sendiri untuk berkembang, oleh karena itu diperlukan sinergi antar pemerintah aparat serta pelaku UMKM itu sendiri.

Peran Pemerintah

Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia tidak terlepas dari dukungan perbankan dalam penyaluran kredit kepada UMKM. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM menjelaskan bahwa Kredit UMKM adalah kredit kepada debitur usaha mikro, kecil dan menengah yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah.

Keberhasilan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia juga tidak terlepas dari dukungan dan peran pemerintah dalam mendorong penyaluran kredit Kredit Usaha Rakyat (KUR), yang khusus diperuntukkan bagi UMKM dengan kategori usaha layak. Namun kenyataannya, program inipun tidak mudah dilaksanakan baik oleh UMKM maupun oleh lembaga pembiayaan. UMKM merasa kesulitan untuk memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh lembaga pembiayaan terutama dalam hal pembukuan dan agunan. Demikian juga lembaga pembiayaan menemukan kesulitan UMKM yang feasible dan bankable untuk dibiayai untuk menghindari adanya kredit bermasalah.

Melihat pentingnya peranan lembaga pembiayaan dalam pengembangan UMKM terutama sektor perdagangan, maka sebagai alternatif sumber pembiayaan maka Pemda Bangkalan perlu Melakukan sosialisasi kepada UMKM tentang eksistensi lembaga pembiayaan baik bank maupun non bank khususnya koperasi dan KUR. Selain itu, bagi lembaga

pembiayaan perbankan yang tidak memiliki core usaha pada usaha mikro dapat menggunakan model pembiayaan linkage dan channeling dengan lembaga pembiayaan lainnya.

Peran Kelembagaan

Melihat potensi UMKM di Bangkalan yang selalu mengalami kenaikan tiap tahunnya perlu adanya sinergi peran Pemda dan aparat penegak hukum untuk memberantas masalah pungutan liar yang sering menjerah UKM di Bangkalan. Strategi yang dapat dilakukan dalam pengatasan masalah ini dengan menciptakan iklim usaha UMKM yang efisien secara ekonomi, sehat dalam persaingan, dan nondiskriminatif bagi kelangsungan dan peningkatan kinerja usaha kecil menengah, serta perlindungan Usaha harus benar-benar diberlakukan sehingga UMKM memiliki progress yang jelas dalam perkembangannya tanpa adanya pungutan liar yang meresahkan.

Peran UMKM dalam memacu perkembangan usahanya

Dalam menghadapi mekanisme pasar yang makin terbuka dan kompetitif, penguasaan pasar merupakan prasyarat yang harus dilakukan pelaku UMKM untuk meningkatkan daya saingnya. Agar dapat menguasai pasar, maka UMKM perlu mendapatkan informasi dengan mudah dan cepat, baik informasi mengenai pasar produksi maupun pasar faktor produksi.

Pentingnya informasi tentang pasar sangat diperlukan untuk memperluas jaringan pemasaran produk yang dihasilkan oleh UMKM. Sehingga pelaku UMKM harus memahami betul informasi pasar produksi atau pasar komoditas yang diperlukannya dalam melakukan pemasaran produknya, misalnya

1. Mengetahui jenis barang atau produk yang berpotensi atau dibutuhkan oleh konsumen di pasar.
2. Menganalisis pola daya beli masyarakat terhadap produk tersebut
3. Mengetahui dan mempertimbangkan harga pasar yang sedang berlaku berlaku

Serta mengetahui selera konsumen pada pasar lokal.

KESIMPULAN

Stratragi pemberdayaan UMKM dalam meningkatkan daya saing Industri Besar dapat dilakukan dengan pengembangan system yang pendukung usaha bagi UMKM. Tujuan program ini untuk mempermudah, memperlancar, dan memperluas

akses UKM kepada sumberdaya produktif agar mampu memanfaatkan kondisi pasar dan potensi sumberdaya lokal serta menyesuaikan skala usahanya sesuai dengan tuntutan efisiensi.

Stratragi pemberdayaan UMKM dalam meningkatkan daya saing industri besar dapat dilakukan dengan menyelesaikan masalah internal yang melilit dan menghambat UMKM untuk berkembang, oleh karena itu diperlukan sinergi antar pemerintah aparat serta pelaku UMKM itu sendiri.

1. Peran Pemerintah

Untuk mendorong tercapainya sumber pembiayaan pada UMKM secara merata maka Pemda Bangkalan perlu Melakukan sosialisasi kepada UMKM tentang eksistensi lembaga pembiayaan baik bank maupun non bank khususnya koperasi dan KUR. Selain itu, bagi lembaga pembiayaan perbankan yang tidak memiliki core usaha pada usaha mikro dapat menggunakan model pembiayaan linkage dan channeling dengan lembaga pembiayaan lainnya.

2. Peran Kelembagaan

Menciptaan iklim usaha UMKM yang efisien secara ekonomi, sehat dalam persaingan, dan nondiskriminatif bagi kelangsungan dan peningkatan kinerja usaha kecil menengah, serta perlindungan Usaha harus benar-benar diberlakukan sehingga UMKM memiliki progress yang jelas dalam perkembangannya tanpa adanya pungutan liar yang meresahkan.

3. Peran UMKM dalam memacu perkembangan usahanya

Peningkatkan daya saingnya pelaku UMKM dapat dilakukan dengan penguasaan pasar, hal ini dapat didapatkan dengan penguasaan informasi dengan mudah dan cepat, baik informasi mengenai pasar produksi maupun pasar faktor produksi, strategi yang dilakukan misalnya

- Mengetahui jenis barang atau produk yang berpotensi atau dibutuhkan oleh konsumen di pasar.
- Menganalisis pola daya beli masyarakat terhadap produk tersebut
- Mengetahui dan mempertimbangkan harga pasar yang sedang berlaku berlaku
- Serta mengetahui selera konsumen pada pasar lokal.

DAFTAR PUSTAKA

Hidayat, T. (2003). Dampak Pembangunan Jembatan Suramadu Terhadap Masyarakat Madura : Tinjauan Dari Sisi Perekonomian Dan Kesejahteraan, 51–62.

- Publik, J. A., Administrasi, F. I., & Brawijaya, U. (n.d.). No Title, *1*(6), 1286–1295.
- Wijayanti, R. R. (n.d.). Strategi Pemberdayaan UMKM Menghadapi Pasar Bebas Asean, 1–32.
- Anggraeni, Feni Dwi. pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Mengah (UMKM) melalui fasilitas pihak Eksternal dan potensi internal. Malang. Universitas Brawijaya Malang.
- Nagel, P Julius F. 2015. peluang dan tantangan UKM Indonesia menghadapi masyarakat ekonomi Asean 2015. Surabaya. Universitas Widya Mandala Surabaya.
- Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bangkalan. 2016. Data Jumlah UMKM Kabupaten Bangkalan Periode 2006-2015. Bangkalan
- kementrian perdagangan Reoublik Indonesia. 2013. analisis peran lembaga pembiayaan dalam pengembangan UMKM.
- <http://www.bi.go.id/id/umkm/koordinasi/filosofi-lima-jari/Contents/Default.aspx>
- <http://mahasiswaekonomi.com/belajar-ekonomi/filosofi-5-jari-dalam-pemberdayaan-umkm/>